

PENGASUHAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI

Fattah Hidayat SE.,S.Psi., M.Si
Fakultas Pendidikan Psikologi
Universitas Negeri Malang

Pendahuluan

Perkembangan demografi manusia Indonesia pasca reformasi mengalami perubahan struktur ekonomi hasil Sakerti, 2002 (Witoelar dkk, 2002). Menurut laporan tersebut pendapatan penduduk Indonesia meningkat dengan menyesuaikan dari sektor formal ke non formal dan informasi dengan kenaikan harga kebutuhan pokok sehingga banyak orang tua keluarga yang mempunyai dua lebih tugas pekerjaan untuk menutup kesenjangan pendapatan. Hal ini mempunyai hubungan dengan berkurangnya waktu luang interaksi anak dan orang tua karena orang tua menambah waktu kerja yang bukan pekerjaan pokok.

Pengasuhan anak usia dini kemudian mengalami dampak pergeseran peran dengan adanya penguatan lembaga terhadap pendidikan anak di Indonesia pasca reformasi 1998. Peran keluarga besar dalam pengasuhan anak usia dini yang cukup kuat pada dekade orde semakin melemah dengan adanya pendidikan, aturan migrasi yang lebih lunak, keluarga kecil dan media sosial di perkotaan dan perdesaan. Fenomena anak bermasalah dan anak berkebutuhan khusus muncul sebagai dampak menguatnya individu dalam keluarga besar sementara peran keluarga besar tidak dapat menanggulangi dan lembaga pendidikan tidak berfungsi. Pengasuhan anak usia dini perlu dilihat dari perilaku individu yang dapat diobservasi maka peran psikologi penting. Pengasuhan anak usia dini dipandang dengan lima perspektif psikologi antara lain; perspektif biologis, perspektif belajar, perspektif kognitif, perspektif psikodinamika dan perspektif sosiokultural. Lima perspektif psikologi dapat digunakan dalam pengasuhan usia dini agar pendidikan menselaraskan kelekatan dengan orang tua dan mempunyai hubungan dengan tugas perkembangan anak di tahap perkembangan berikutnya, yaitu remaja, dewasa dan tua.

Metode Penelitian

Makalah ini dalam mengungkapkan bagaimana perspektif psikologi pengasuhan anak usia dini digunakan penelitian kepustakaan (Hanurawan,2016). Data dalam penelitian adalah bahan-bahan kepustakaan berupa buku-buku, jurnal-jurnal, dan situs-situs yang berhubungan dengan kajian psikologi perkembangan.

Pembahasan

1. Perspektif Biologi

Program keluarga berencana mengalami masalah dengan meningkatnya kelahiran akibat bertambahnya pasangan muda, fenomena tersebut dinamakan bonus demografi yaitu meningkatnya populasi usia muda produktif. Peristiwa demografi tersebut berhubungan dengan pandangan biologis psikologi yaitu pertumbuhan dan perkembangan manusia berdasar perubahan biologis. Perubahan biologis adalah dasar perspektif psikologi pertama tentang pengasuhan anak, dengan meningkatnya fungsi dan peran panca indra sensorik (Haditono dan Monks,1985) maka pengalaman eksplorasi melalui sentuhan anak terhadap objek menjadi penting. Pengulangan gerakan anggota tubuh anak terkait dengan panca indra untuk meningkatkan adaptasi terhadap lingkungan. Anak melakukan respon berdasar gerakan fisik tubuh dan panca indra, pengalaman refleks dan skema menghasilkan kategorisasi psikomotor kasar dan halus.

Perspektif biologis berfokus pada cara berbagai peristiwa berlangsung dalam tubuh mempengaruhi perilaku, perasaan, dan pikiran seseorang. Zat kimia mengalir melintasi ruang-ruang kecil yang memisahkan sel otak yang satu dengan sel otak lainnya. Para psikolog yang menerapkan perspektif biologi mempelajari cara berbagai peristiwa fisik ini berinteraksi dengan peristiwa di lingkungan eksternal sehingga menghasilkan persepsi, ingatan & perilaku. Ruang bermain dan cara eksploratif menambah ketrampilan fisik anak sehingga kemampuan psikologis dapat berkembang optimal. Permainan melalui belajar (Hainstock, 2002) ruang teka teki dan lokasi alur tujuan menjadi stimulan anak untuk mempercepat akselerasi antara otak, panca indra dan alat tubuh sehingga prestasi akademik dapat meningkat.

2. Perspektif Belajar Sosial

Individu menelaah cara lingkungan dan pengalaman mempengaruhi tindakan seseorang atau organisme memberikan respon yang tepat. Dalam perspektif ini, individu belajar meniru perilaku model dalam rangka mempertahankan atau mengurangi kecenderungan muncul perilaku tertentu (Suryabrata, 2007).

Pengikut teori perspektif belajar sosial berpendapat bahwa proses belajar seseorang tidak hanya dicapai melalui proses adaptasi perilaku agar sesuai dengan lingkungan, namun juga melalui proses peniruan perilaku orang lain. Individu meniru perilaku model sebagai respon terhadap stimulus.

3. Perspektif Kognitif

Pendekatan psikologi yang menekankan proses mental dalam persepsi, ingatan, bahasa, pemecahan masalah, dan berbagai area perilaku yang lain. Salah satu kontribusi terpenting perspektif ini adalah bagaimana pikiran dan penjelasan yang dikemukakan individu mempengaruhi berbagai tindakan, perasaan dan pilihan. Ingatan terdiri ingatan sensory, ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang sedangkan jenisnya ada dua ingatan ikonik dan echoic.

4. Perspektif Sosiokultural

Perspektif sosiokultural yang berfokus pada kekuatan sosial & budaya sebagai kekuatan yang bekerja di luar individu. Melalui perspektif ini, psikolog mengarahkan penelitiannya pada peraturan, peran sosial, cara seseorang dipengaruhi orang lain; teman, kekasih, orang tua. Psikolog budaya menelaah cara peraturan dan nilai budaya mempengaruhi perkembangan perilaku seseorang. Psikolog budaya mempelajari cara budaya mempengaruhi kesediaan seseorang untuk menolong orang lain yang sedang mengalami kesulitan. Perspektif sosiokultural menjadikan psikologi lebih representatif dan tepat

5. Perspektif Psikodinamika

Perspektif psikodinamika menguraikan dinamika ketidaksadaran seseorang, seperti dorongan dalam diri, konflik dan energi insting. Para psikolog psikodinamika mencoba menggali hingga dasar permukaan perilaku seseorang untuk menemukan sumber-sumber yang tidak disadari. Anak belajar mengungkap melalui refleksi respon terhadap pelajaran secara subyektif.

Daftar Pustaka

- Elizabeth, Hainstock. 2002. Montessori untuk Sekolah Dasar. Jakarta: PT Pustaka Delapratasa.
- Firman, Witoelar. Sukamdi. Bondan, Sikoki. Elan, Satriawan. 2002. Standard Kehidupan di Indonesia Tiga Tahun Setelah Krisis: Hasil Survei Aspek Kehidupan Ruma Tangga Indonesia, Ringkasan Eksekutif, Yogyakarta.
- Sumadi, Suryabrata. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,
- Siti, Haditono. Monks,FJ. 1985. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada,
- Hanurawan, F.2016. Perspektif Alternatif Dalam Psikologi Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang.